UNIVERSITAS
GADJAH MADA
"Observers on Our Own Land": Environmental Political Representation of the Jalawastu Indigenous Community in Brebes, Central Java
Muizudin, Dr. Jonathan D. Smith
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Amidst the existence of Indigenous Communities that continue to be threatened by legal uncertainty and the state's development agenda, the activism of the Jalawastu Indigenous Community in Brebes Regency presents an important case study. The community gained formal recognition as an Indigenous Community (*Masyarakat Hukum Adat)* in 2019, but their representation is navigated by various actors who live outside the administrative boundaries of this community itself. This thesis explores how the identity of this community is constructed, lived, and contested through the involvement of layered and overlapping agencies- insider, in-between, and outsider- in environmental political activism and the struggle for their living space. Using critical ethnography through participant observation, semi-structured interviews, and field notes analyzed thematically and abductively, this research uses frameworks of political representation, relational identity, religious creativity, and political marginalization and contestation. First, the Jalawastu identity was formed since the historical phase through the intermediary role of in-between actors in recognition activism. Second, the community's relationship with its living space, although moving in two relational currents as an effort for sustainability, continues to be carried out through creative negotiations of taboos and ritual. Third, formal recognition opened a new arena of representational contestation, where political and material resources tended to be navigated by actors capable of navigating with state bureaucracy, while groups who live in the living space directly are often overlooked. This thesis contributes to expanding the framework of political representation and relational paradigms by accommodating the overlapping dimensions of the agency spectrum, while also offering the concept of relational identity synthesis in political activism to read the dynamics of Indigenous Peoples' identities as not monolithic.

Keywords: Environmental Political Representation, Relational Identity, Religious Creativity, Jalawastu Indigenous Community, Post-Recognition Contestation

"Observers on Our Own Land": Environmental Political Representation of the Jalawastu Indigenous Community in Brebes, Central Java
Muizudin, Dr. Jonathan D. Smith
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Di tengah ancaman ketidakpastian hukum dan agenda pembangunan negara yang terus membayangi keberadaan masyarakat adat, aktivisme Komunitas Adat Jalawastu di Kabupaten Brebes menghadirkan studi kasus yang penting. Komunitas ini berhasil memperoleh pengakuan formal sebagai Masyarakat Hukum Adat pada tahun 2019. Namun, representasi mereka justru digerakkan oleh berbagai aktor di luar batas administratif komunitas itu sendiri. Tesis ini mengeksplorasi bagaimana identitas komunitas ini dikonstruksikan, dihidupi, dan diperdebatkan melalui keterlibatan agensi yang berlapis dan saling tumpang tindih, baik aktor dari dalam (insider), aktor perantara (in-between), maupun aktor dari luar (outsider), dalam aktivisme politik lingkungan serta perjuangan untuk mempertahankan ruang hidup mereka.Menggunakan metode etnografi kritis melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan catatan lapangan yang dianalisis secara tematik dan abduktif, penelitian ini membedah fenomena tersebut dengan kerangka teori representasi politik, identitas relasional, kreativitas religius, serta marginalisasi dan kontestasi politik. Penelitian ini menemukan tiga poin utama. Pertama, identitas Jalawastu telah terbentuk sejak fase sejarah melalui peran perantara aktor-aktor in-between dalam aktivisme pengakuan adat. Kedua, hubungan komunitas ini dengan ruang hidupnya, meskipun bergerak dalam dua arus relasional yang berbeda, tetap dipertahankan demi keberlanjutan ruang tersebut melalui negosiasi kreatif atas tabu (*pamali*) dan ritual. Ketiga, pengakuan formal dari negara justru membuka arena kontestasi representasi yang baru; sumber daya politik dan material cenderung dikelola oleh aktor-aktor yang cakap bermanuver dalam birokrasi negara, sementara kelompok masyarakat yang tinggal langsung di ruang hidup tersebut sering kali terabaikan. Tesis ini berkontribusi dalam memperluas kerangka teori representasi politik dan paradigma relasional dengan mengakomodasi dimensi spektrum agensi yang saling tumpang tindih. Selain itu, penelitian ini menawarkan konsep sintesis identitas relasional dalam aktivisme politik untuk membaca dinamika identitas masyarakat adat yang tidak bersifat monolitik.

Kata kunci: Representasi Politik Lingkungan, Identitas Relasional, Kreativitas Religius, Masyarakat Adat Jalawastu, Kontestasi Pasca-Pengakuan